

# STUDY FENOMENOLOGI PERSEPSI REMAJA TENTANG *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMA N 05 KOTA TEGAL TAHUN 2018

Nora Rahmanindar<sup>a\*</sup>, Nilatul Izah<sup>b</sup>

Email : norarahmanindar@gmail.com<sup>a</sup>, izzah\_naila@yahoo.co.id<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jl. Mataran No. 9 Pesurungan Lor Kota Tegal

---

## Abstrak

*Flour Albus*/ keputihan adalah cairan yang keluar dari alat genitalia perempuan (vagina) yang berlebihan selain air kencing atau darah, bersifat normal atau tidak normal. Vagina merupakan bagian yang rentan dengan infeksi bakteri karena keadaannya yang lembab, oleh karena itu sangatlah penting untuk selalu menjaga kebersihan bagian tubuh intim tersebut. Masalah yang sering muncul adalah keputihan, keputihan ada yang normal dan tidak normal, produksinya dapat meningkat jika seorang wanita sedang mengalami peningkatan jumlah hormone di saat sekitar masa menstruasi atau kelelahan berlebihan, sedang menggunakan obat-obat tertentu atau KB. Kebersihan atau pH di vagina ikut memengaruhi munculnya gejala keputihan. Keputihan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genitalia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan fenomenologi. Jumlah informan 4 siswi SMA N 05 Kota Tegal. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam dan dibuat catatan lapangan. Hasil wawancara pada responden yaitu informasi tentang perasaan, persepsi, pemahaman dan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus*. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam memberikan konseling pada remaja tentang *flour albus*/ keputihan.

**Kata Kunci:** Flour albus, remaja putri

## Abstract

*Albus Flour* / vaginal discharge is a liquid that exits a female genitalia (vagina) which is excessive in addition to urine or blood, is normal or abnormal. The vagina is a susceptible part of a bacterial infection because of its moist condition, therefore it is very important to always maintain the cleanliness of the intimate body parts. The problem that often arises is vaginal discharge, vaginal discharge is normal and abnormal, its production can increase if a woman is experiencing an increase in the number of hormones around the time of menstruation or excessive fatigue, is using certain drugs or KB. Hygiene or pH in the vagina also affects the appearance of vaginal discharge. Leucorrhoea is caused by the lack of awareness to maintain health, especially the health of genitalia organs. This study uses qualitative methods, phenomenological approaches. The number of informants was 4 female students of SMA N 05 Tegal City. Data collection was obtained from in-depth interview according to interview guidelines. The results of interviews were recorded and made field notes. The results of interviews with respondents were information about the feelings, perceptions, understanding and knowledge of young women about flour albus. This information can be used as a reference for other researchers in providing counseling to adolescents about flour albus / vaginal discharge.

**Keywords:** Flour albus, young women

---

## I. PENDAHULUAN

Jumlah wanita di Dunia yang mengalami keputihan 75 % sedangkan wanita di Eropa yang keputihan sebesar 25 %. Di Indonesia ada

sebanyak 75 % wanita yang mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dari 45 % diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Permasalahan kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang

sering terjadi pada remaja putrid, salah satu diantaranya adalah *flour albus* (keputihan). *Flour albus* (keputihan) merupakan keluarnya cairan berlebih dari jalan lahir atau vagina. Keputihan normal terjadi pada wanita, yaitu terjadi menjelang, pada saat, dan setelah masa subur, keputihan normal akan hilang sendiri menjelang, pada saat dan setelah menstruasi.

Masalah keputihan mengakibatkan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi wanita. Masalah keputihan tidak bisa di anggap remeh, karena akibat dari keputihan yang berlanjut dapat mengakibatkan infertil dan hamil di luar rahim. Keputihan gejala awal dari kanker leher rahim yang berujung pada kematian bila tidak segera mendapat penanganan.

Hasil wawancara responden pada 10 remaja putri yang mengalami keputihan 7 remaja putri mengatakan sering memakai pembersih kewanitaan, sering memakai celana jeans ketat. Ketika haid mengganti pembalut 2 kali sehari. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Study Fenomenologi persepsi remaja tentang Flour Albus pada remaja putri pada remaja kelas XII di SMA N 5 Kota Tegal tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui fenomena persepsi remaja tentang *Flour Albus* pada remaja putrid kelas XII di SMA N 5 Kota Tegal.

## II. LANDASAN TEORI

Keputihan yaitu cairan yang keluar dari alat genitalia selain darah. Keputihan merupakan manifestasi gejala dari semua penyakit kandungan. Penyebab utama keputihan dengan melakukan anamnesa (wawancara), pemeriksaan kandungan, dan pemeriksaan penunjang. Keputihan fisiologis terjadi pada keadaan menjelang menstruasi, pada saat keinginan seksual meningkat, dan hamil. Keputihan merupakan bukan suatu penyakit, tetapi gejala dari berbagai penyakit sehingga perlu tindak lanjut untuk menegakkan diagnosis. Penyebab keputihan adalah infeksi, benda asing, dan keganasan. Dengan demikian, pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan infeksi (trikomona, kandida albikan, bakteri, spesifik) dan pap smear untuk kemungkinan keganasan

Hasil penelitian Solikhah, Marsito, dan Nurlaila (2010), bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga diri genitalia (*vagina*) yaitu ditunjukkan dengan nilai korelasi antara pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku menjaga diri terhadap kejadian

keputihan sebesar 0,697, dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan genitalia (*vagina*) sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Kejadian keputihan dengan arah korelasi bertanda positif yang artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang keputihan berperilaku baik menjaga kesehatan alat genitalianya dan akan terjaga dari kejadian keputihan.

Hasil penelitian Badaryati (2012) bahwa wanita yang tinggal di desa lebih banyak mengalami gejala keputihan daripada wanita yang tinggal di kota karena belum mengetahui perilaku sehat dalam mencegah keputihan, dan wanita muda yang berpendidikan rendah dan tinggal di desa sedikit mengetahui gejala keputihan. Selain itu wanita yang tinggal di desa atau pedalaman memiliki akses yang kurang dalam memperoleh informasi baik dari pelayanan kesehatan atau media massa jika dibandingkan di daerah kota.

Menurut penelitian Prasetyoeati, 2009 mengatakan bahwa remaja yang membersihkan daerah kewanitaan tidak baik mempunyai peluang 3,5 kali terjadi keputihan di bandingkan pada remaja putri yang membersihkan daerah kewanitaan dengan baik.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Berada di SMA N 05 Kota Tegal yaitu remaja siswi 4 orang pada bulan Agustus tahun 2018.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yang disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian.

### C. Subyek Penelitian

Sampel penelitian yaitu responden utama dan triangulasi. Sebagai informan utama yaitu remaja putri kelas XII di SMA N 05 Kota Tegal sebanyak 4 orang. Sedangkan informan triangulasi dalam penelitian ini adalah Guru BK 1 orang/responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan oleh tersaturasinya sumber informan.

#### D. Pengumpulan Data

Diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam dan dibuat catatan lapangan. Untuk menghindari subyektifitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

- 1) Gambaran karakteristik tempat penelitian

Lokasi dari SMA Negeri 5 Kota Tegal ini berada di Jl. Kali Kemiri II Margadana Tegal, tepatnya berada di belakang terminal baru Tegal, telpon (0283) 355285, Kode pos 42141, E-Mail Sman5\_yahoo.co.id. selain itu juga SMA Negeri 5 Kota Tegal, saat ini dipimpin oleh Ibu Sri Hastuti. Tenaga pengajar dan staf karyawan di SMA Negeri 5 Kota Tegal terdiri dari 57 guru dan 12 orang dibagian Tata Usaha (TU).

Kelas X mulai dari kelas X IPA 1-IPA 5, dan X IPS 1-IPS 4, Kelas XI IPA 1-IPA 4, Kelas XI IPS 1-IPS 5, Kelas XII IPA 1-IPA 4, Kelas XII IPS 1-IPS 5. Jumlah siswa SMA Negeri 5 Kota Tegal pada tahun 2017/2018 sebanyak 271 untuk siswa laki-laki dan 433 untuk siswa perempuan. Kelas X berjumlah 253 (92 siswa laki-laki dan 161 siswi perempuan), Kelas XI berjumlah 223 (89 siswa laki-laki dan 139 siswi perempuan), Kelas XII berjumlah 223 (90 siswa laki-laki dan 133 iswi perempuan).

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Kota Tegal sebanyak 24 ruang kelas, 4 ruang laboratorium, 1 perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, aula, toilet, mushola, dapur, kantin, lapangan olahraga/ upacara, tempat parkir dan lainnya.

- 2) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2018 dengan menggunakan wawancara, jumlah responden yang diteliti ada 4 orang siswi kelas XII dari SMA N 5 Kota Tegal, kemudian peneliti

melakukan pendekatan dengan calon yang akan menjadi nara sumber yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan melakukan *informed consent* atau meminta persetujuan untuk menjadi responden sesuai dengan kriteria serta mengatur kesepakatan waktu untuk melakukan wawancara mendalam.

Dari keempat responden dilakukan pengambilan data dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu wawancara dilakukan pada masing-masing nara sumber dengan tempat dan waktu yang sudah disesuaikan dengan institusi dan kondisi responden serta disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diambil. Wawancara dilakukan di sekolah dan dilaksanakan berdasarkan topik yang ditanyakan yaitu mengenai persepsi remaja tentang *Flour Albus*. Hasil wawancara ditulis secara lengkap berdasarkan hasil rekaman dengan menggunakan perekam suara melalui handphone dengan memory 4 GB dan catatan kecil peneliti.

- 3) Penyajian Data

- a) Persepsi remaja tentang pengertian, klasifikasi, gejala, penyebab, tanda *Flour Albus/Keputihan*.

Sebagian besar siswi remaja sudah mengetahui tentang pengertian Flour albus/ keputihan yaitu Cairan yang keluar dari alat genitalia sebelum dan sesudah menstruasi. Secara umum klasifikasi/ macam keputihan ada 2 macam yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Sebagian besar persepsi remaja tentang gejala keputihan Cairan yang keluar berwarna bening, bau khas, keluar sebelum dan sesudah haid.

Persepsi remaja tentang penyebab keputihan, Infeksi pada alat genitalia yang disebabkan kurang menjaga kebersihan pada area alat genitalia, ketidakseimbangan pH pada vagina (obat-obatan atau hormon),

stress. Secara umum persepsi remaja sudah mengetahui tentang tanda keputihan yaitu Tanda keputihan yang normal tidak berwarna, tidak berbau busuk, tidak gatal. Tanda keputihan yang tidak normal berwarna kuning kehijauan, berbau, gatal.

- b) Persepsi remaja tentang kebersihan mengganti celana dalam (CD), penggunaan Pantyliners/ cairan khusus kewanita, cara membersihkan daerah kemaluan, dampak keputihan pada remaja, obat herbal/ tradisional yang sering di gunakan untuk mengobati keputihan

Sebagian besar persepsi remaja menjaga kebersihan daerah kelamin setiap hari, dengan cara mengganti celana dalam sehari 1-3 kali, dalam penggunaan pantyliners/ cairan khusus kewanita persepsi remaja mengatakan pakai pantyliner setiap hari boleh dilakukan dengan syarat menggantinya paling lama setiap 4 jam sekali dan tidak di sarankan untuk menggunakan cairan khusus kewanita karena akan mengganggu PH dari vagina. Secara umum sudah mengetahui persepsi remaja tentang dampak keputihan pada remaja diantaranya Mengganggu kenyamanan, Infeksi tubuh, mengganggu kesuburan, jika tidak ditangani akan menyebabkan kanker servik. Persepsi remaja tentang pemberian obat herbal untuk mengatasi keputihan dari informasi keluarga, internet, membaca diantaranya yaitu Kunyit, daun sirih, daun sambiloto, manjakani.

- c) Persepsi remaja putri tentang bagaimana cara pencegahan dan penanganan keputihan.

Dalam persepsi remaja tentang pencegahan dan penanganan keputihan Menjaga kebersihan daerah kewanita, mengganti celana dalam, dan hindari celana

dalam yang ketat, bahan yang tidak menyerap keringat. penanganan keputihan disesuaikan dengan penyebabnya antara lain infeksi seperti jamur, bakteri atau parasit. Biasanya dokter memberikan pengobatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebab konsultasi dengan dokter spesialis kandungan

## B. Pembahasan

Dari pemaparan di atas, hasil penelitian ini di dapatkan bahwa persepsi remaja putri tentang *flour albus*/ keputihan secara informasional penilaian, instrumental di SMA N 05 Kota Tegal menunjukkan pengetahuan yang cukup baik terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang *flour albus*/ keputihan tentang menjaga kebersihan alat kelamin.

Kemaluan wanita merupakan tempat yang paling sensitif dan merupakan tempat yang terbuka sehingga kuman sangat mudah masuk. Secara anatomi alat kelamin wanita berdekatan dengan anus dan uretra sehingga kuman yang berasal dari anus dan uretra tersebut sangat mudah masuk. Kuman yang masuk ke alat kelamin wanita akan menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan tidak normal (patologis) ditandai dengan gatal, berbau, dan berwarna kuning kehijauan

Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan rasa yang tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

1. Persepsi remaja tentang pengetahuan mengenai keputihan sudah cukup baik dan memiliki persepsi beraneka ragam tentang setiap responden mulai

dari pengertian, klasifikasi/ macam keputihan, gejala, penyebab, tanda keputihan, kebersihan mengganti celana dalam, penggunaan pantyliners/ cairan khusus kewanitaan, cara membersihkan daerah alat kelamin dampak keputihan, obat herbal untuk keputihan, cara pencegahan keputihan dan penanganan keputihan.

2. Persepsi remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan yaitu stress, kebersihan, penggunaan celana dalam yang ketat, menjaga kebersihan alat kelamin
3. Persepsi remaja tentang pencegahan keputihan adalah menjaga kebersihan alat kelamin, minum obat, konsultasi dengan dokter.

## B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan  
Meningkatkan penyuluhan, memberikan pengajaran dan penanganan tentang keputihan, ke sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putrid tentang keputihan.
2. Bagi peneliti  
Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbagai masalah yang dihadapi remaja putri serta dapat mencari solusi bagi permasalahan tersebut.
3. Bagi remaja putri  
Remaja putri lebih aktif dalam mencari informasi tentang keputihan dengan membaca buku-buku, majalah tentang kesehatan reproduksi dan masalah-masalah kesehatan, surat kabar, TV, atau menanyakan kepada petugas kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2014. Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Depkes RI.
- Manuaba, dkk. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Moleong, L. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Prasetyowati (2009). Hubungan personal Hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metrotahun. 2009. Medan.
- Badaryati, E. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di kota Banjarbaru. Diperoleh tanggal 12 Januari 2014 dari <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20319765-S-PDF-Emi%20>.
- Rizqi Solikhah, Marsito, Nurlaila. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Diri Di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No. 2 Juni 2010.